

Perilaku Etis dalam Lembaga Sosial Non Pemerintah XYZ Bergerak di Bidang Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat

Oktafianus Candra*

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
managemaster.oktafianus.c.22@ukwms.ac.id

Received 6 November 2023 | Revised 24 Desember 2023 | Accepted 26 Desember 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini membahas perilaku etis dalam konteks Lembaga Sosial Non Pemerintah XYZ yang beroperasi di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. LSM ini didirikan secara sukarela dan bertujuan melayani tanpa mencari keuntungan. Etika individu dan etika bisnis menjadi kunci utama dalam menjalankan operasional. Etika individu mencerminkan nilai dan norma individu yang mempengaruhi perilaku dalam organisasi, sementara etika bisnis adalah standar moral dalam kegiatan bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melihat literatur dan observasi di Lembaga Sosial Non Pemerintah XYZ. Hasilnya menekankan peran etika individu dalam mengontrol perilaku, peran etika bisnis dalam menjaga standar moral, dan peran etika manajemen dalam hubungannya dengan relawan, lembaga, dan sponsor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis dan perilaku etis memainkan peran penting dalam menjaga operasional Lembaga Sosial Non Pemerintah XYZ. Beberapa masalah yang perlu diatasi meliputi konflik dengan relawan, kurangnya komunikasi dengan pengurus lembaga dan hubungan yang tidak berlanjut dengan sponsor harus diatasi dengan komunikasi yang baik, pemahaman yang sama, manajemen konflik yang efektif. Salah satu bentuk saran untuk memastikan keadaan dapat berjalan baik dan benar adalah dengan membentuk Dewan Pengawas Independen.

Kata Kunci: Etika Individu; Etika Bisnis; Perilaku Etis.

Abstract

This research discusses ethical behavior in the context of the XYZ Non-Governmental Social Institution which operates in the fields of education and community empowerment. This NGO was founded voluntarily and aims to serve without seeking profit. Individual ethics and business ethics are the main keys in running operations. Individual ethics reflect individual values and norms that influence behavior in organizations, while business ethics are moral standards in business activities. This research uses a qualitative descriptive approach by looking at literature and observations at XYZ Non-Governmental Social Institutions. The results emphasize the role of individual ethics in controlling behavior, the role of business ethics in maintaining moral standards, and the role of management ethics in relationships with volunteers, institutions, and sponsors. The results of this research show that business ethics and ethical behavior play an important role in maintaining the operations of XYZ Non-Governmental Social Institutions. Some problems that need to be overcome include conflicts with volunteers, lack of communication with institutional administrators and unsustainable relationships with sponsors that must be overcome with good communication, mutual understanding, effective conflict management. One form of suggestion to ensure that things run well and correctly is to form an Independent Supervisory Board.

Keywords: Individual Ethics; Business Ethics; Ethical Behavior.

PENDAHULUAN

Lembaga sosial non pemerintah atau yang dapat dikenal juga sebagai lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi yang didirikan masyarakat secara sukarela oleh perseorangan maupun secara berkelompok untuk tujuan melayani tanpa memandang keuntungan yang akan diperoleh. Dalam berkegiatan Lembaga sosial non pemerintah harus dapat dengan baik menggunakan perilaku etis karena sasaran pekerjaan mereka berkaitan langsung dengan orang-orang yang beragam dengan berbagai latar belakang.

Saat ini, etika didefinisikan sebagai sebuah sistem keyakinan tentang bagaimana tindakan yang baik dan buruk, atau bagaimana tindakan yang baik dan buruk mempengaruhi orang lain. Nilai dan moral pribadi yang dimiliki oleh seseorang dalam konteks bermasyarakat dapat mempengaruhi pada penilaian apakah orang tersebut memiliki perilaku etis atau tidak. Masruchin (2018), menunjukkan bahwa etika adalah bidang ilmu yang digunakan untuk menjelaskan dan membedakan apa yang baik dan buruk dari suatu tindakan serta menerangkan bagaimana seseorang dapat berperilaku terhadap orang lain atau masyarakat. Selanjutnya, perilaku yang etis adalah representasi dari nilai dan norma yang diterima secara umum oleh individu, yang mengarah pada tindakan yang baik dan benar. Sebaliknya, perilaku yang tidak etis adalah perilaku yang dianggap tidak baik dan buruk. Dalam KBBI etika didefinisikan sebagai ilmu yang mengajarkan tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan hak serta kewajiban moral. Sehingga, etika bisnis dapat didefinisikan sebagai standar moral dalam kegiatan bisnis, sedangkan perilaku etis dapat didefinisikan sebagai perilaku yang mencerminkan keyakinan dan norma sosial yang umum, yang sebagian dipengaruhi oleh budaya dan sebagian oleh individu.

Lembaga sosial non pemerintah XYZ yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu lembaga yang beroperasi di Kota Surabaya yang memiliki tujuan untuk membantu pemerintah untuk melakukan pembinaan di pusat pendidikan dan pelatihan yang mereka miliki yang dikemas dalam bentuk pendidikan alternatif untuk menjadi bekal bagi remaja usia delapan belas tahun sampai dengan dua puluh empat tahun dengan

durasi pelatihan enam bulan untuk setiap orang menyelesaikan proses pelatihan yang digunakan untuk menghadapi dunia kerja yang mereka impikan. Lembaga sosial ini tergolong masih muda jika dibandingkan dengan lembaga sejenis lainnya yang beroperasi di kota Surabaya karena masih berumur tiga Tahun. Namun sudah memiliki puluhan alumni yang telah menyelesaikan proses pelatihan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018:213), menyatakan bahwa ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan sumber acuan studi literatur, baik itu bersumber dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan etika bisnis dan perilaku etis serta observasi pada Lembaga sosial non pemerintah XYZ di kota Surabaya. Penelitian ini menganalisis penyebab adanya pelanggaran etika bisnis perilaku etis berdasarkan prinsip-prinsip dari etika bisnis itu sendiri, serta penyelesaian konflik atas pelanggaran etika bisnis dan perilaku etis dalam kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Etika individu

Maiwan (2018), menunjukkan bahwa dengan etika individu dapat melakukan kontrol atas seluruh sikap perbuatannya supaya tidak bertentangan dengan pihak lain. Etika sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta sosial seseorang dan tingkat perkembangan psikologis yang dimilikinya. Maka, penerapan prinsip-prinsip etis juga merupakan hasil refleksi dari kematangan pribadi. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Masruchin (2018), menunjukkan hasil bahwa yang menjadi fokus penting etika dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelaku bisnis tersebut.

Karena didasari oleh konsep sosial yang diyakini oleh individu, etika dapat memiliki arti yang berbeda dari setiap orang dan dapat berbeda sesuai dengan situasi serta berbeda di setiap budaya. Standar sosial dapat mendukung beberapa perbedaan tanpa melanggar norma budaya umum. Selama proses ini, individu dapat mengatur dan membuat kode etik mereka sendiri, yang kemudian menunjukkan sikap dan keyakinan mereka.

Pada proses kegiatan di Lembaga sosial non pemerintah XYZ setiap individu yang mengikuti pelatihan diberi pemahaman tentang standar operasional prosedur yang memuat tentang apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan, bentuk-bentuk arahan tersebut dilakukan dengan tindakan lisan maupun tulisan yang kemudian membawa setiap individu untuk memahami bahwa ada hal tertentu yang wajib untuk dilaksanakan dan ada hal tertentu yang akan menjadi hak mereka setelah melakukan tindakan. Dengan tindakan tersebut akan muncul kesadaran yang kemudian akan membentuk kontrol atas diri dari masing-masing individu yang mengikuti pelatihan dan kemudian akan terlepas setelah mereka dinyatakan selesai dalam mengikuti pelatihan.

Etika bisnis

Durin (2020), membuktikan jika kalau etika bisnis mempunyai cakupan lebih luas dari apa yang sudah diatur oleh hukum, etika bisnis adalah standar yang lebih besar bila dibanding standar minimum dalam syarat hukum, sebab di dalam aktivitas bisnis kerap kali ditemui zona abu-abu yang tidak dilansir dalam ketentuan pada syarat hukum Haryanto dkk (2023), mengungkapkan bahwa pelanggaran etika bisnis ini terjadi karena pihak manajemen hanya tertuju pada aspek keuntungan semata, dan mengabaikan kepentingan-kepentingan sosial dilingkungan masyarakat dan tidak menyadari bahwa bisnis merupakan bagian dari masyarakat dan tanpa memikirkan citra diri dari bisnis. Ayu dan Anwar (2022), menunjukkan apabila bisnis sanggup mempraktikkan etika bisnis di dalamnya maka akan terdapat timbal balik yang hendak diperoleh dalam bentuk pandangan positif ataupun citra yang baik dari lingkungan dan menemukan kepercayaan yang baik dari seluruh konsumen

Dalam etika bisnis terdapat etika manajerial yang digunakan sebagai standar perilaku untuk memandu manajer dalam menjalankan pekerjaan mereka. Dalam kasus yang diteliti etika manajerial dapat diartikan sebagai bagaimana cara pengelola atau pimpinan lembaga non pemerintah untuk menjalankan pekerjaan dalam bentuk kegiatan rutin maupun kegiatan momentum. Dalam hal ini dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk sebagai berikut:

Perilaku terhadap Relawan

Dalam kategori ini meliputi tindakan merekrut dan memberhentikan, menentukan bidang yang akan dijalankan kondisi fasilitas serta komunikasi. Perilaku etis yang digunakan dalam hal ini dilakukan pada saat adanya kebutuhan akan keahlian untuk melaksanakan tugas.

Masalah yang muncul adalah saat ada pengelola lembaga yang baru berkomunikasi dengan relawan lama yang sudah memiliki perjanjian dengan pihak lembaga tentang kegiatan rutin yang sudah disepakati bersama. Namun dengan masuknya pengelola baru dengan mudah mengubah secara paksa dengan kehendak sendiri dan komunikasi terbatas kepada relawan. Hal ini akan membuat hubungan relawan dengan Lembaga akan menjadi renggang atau bahkan jika sampai pada tahap yang lebih jauh relawan dapat memutuskan hubungan kerjasama karena merasa kerjasama sudah tidak baik yang kemudian menjadi kemunduran dan membuat buruk nama Lembaga.

Penyelesaian konflik atau masalah perilaku terhadap relawan dilakukan dengan tindakan mempertemukan kedua belah pihak kemudian mengadakan dengar pendapat atau mediasi yang dilakukan oleh pihak pengurus yang berada pada tingkat yang lebih tinggi dari pihak yang berkonflik. Apa yang menjadi sumber utama terjadinya konflik tersebut kemudian dilakukan pengambilan keputusan yang baik dan benar untuk semua pihak.

Perilaku terhadap Lembaga

Isu yang sering muncul adalah perilaku ketidakmampuan komunikasi oleh pengelola sebagai penghubung dari relawan kepada pimpinan tinggi lembaga, sehingga terjadi kesalahan dalam menyampaikan informasi, selain itu durasi perputaran tenaga pengelola yang cukup pendek dalam menangani satu bidang sebelum dirotasi ke bidang yang lain juga turut memperburuk situasi dalam berkomunikasi karena diperlukan adaptasi kembali.

Bentuk masalah yang terjadi adalah munculnya pemahaman yang berbeda dari setiap pengelola terhadap kerjasama yang dilakukan oleh lembaga dengan relawan. Pemahaman tersebut dipaksakan tanpa penjelasan lebih luas

oleh pengelola yang kemudian dapat membuat hubungan antara lembaga dan relawan dapat menjadi terhenti karena pada setiap kerjasama sudah ada kesepakatan yang ditentukan namun karena rotasi yang terjadi begitu banyak dan durasi dari setiap pengelola menjadi pendek. Hal ini membuat setiap pengelola tidak bisa benar-benar memahami apa yang harus dilakukan dan poin penting dari terjadinya kerjasama tersebut.

Bentuk penyelesaian masalah yang dilakukan adalah pimpinan mempertemukan kedua belah pihak yang bertujuan untuk mendengarkan masalah yang terjadi kemudian memberi pemahaman kepada kembali kepada pengurus atas apa yang seharusnya terjadi. Untuk mengantisipasi hal serupa terjadi dikemudian hari diperlukan komunikasi yang baik antara pengurus yang lama dengan pengurus yang baru agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Bentuk komunikasi bisa terekam dalam bentuk tulisan nota kerjasama atau sejenisnya yang kemudian dapat diakses bersama.

Perilaku terhadap Sponsor

Pengurus lembaga hanya berfokus pada input dan output pada setiap kegiatan terutama dalam kegiatan momentum yang hanya terfokus pada saat itu saja sedangkan tidak mementingkan keberlangsungan relasi yang akan terbentuk setelah kegiatan itu terselesaikan. Sponsor hanya akan menerima laporan saja dan hanya dapat berupa ucapan terima kasih atas partisipasi.

Perilaku lembaga terhadap sponsor dapat menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan hanya mengkomoditikan program kegiatan yang dilakukan sehingga tujuan berhubungan dengan sponsor hanya untuk mendapat dukungan pembiayaan dari sponsor sehingga dampak setelah kegiatan tidak dapat diukur dan dilaporkan kembali kepada sponsor.

Solusi dari masalah ini adalah dengan membentuk Dewan pengawas independen yang diperlukan untuk mengontrol semua kegiatan sehingga dapat meninggalkan hasil yang baik dan berkelanjutan bagi lingkungan tempat lembaga beroperasi.

SIMPULAN

Lembaga sosial non pemerintah XYZ, etika bisnis dan perilaku etis menjadi pemain kunci dalam menjalankan operasional organisasi,

etika individu yaitu nilai dan norma yang dimiliki individu yang kemudian mempengaruhi individu dalam organisasi. Selain itu etika bisnis membutuhkan standar moral yang lebih tinggi daripada yang telah diatur pemerintah dalam bentuk hukum yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan hubungan dengan semua pemangku kepentingan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam menjaga etika bisnis dan perilaku etis di organisasi tersebut. Perilaku terhadap relawan, lembaga dan sponsor perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik yang dapat merugikan organisasi.

Untuk meningkatkan etika bisnis dan perilaku etis dalam organisasi, penting untuk memastikan komunikasi yang baik, pemahaman yang sama dari semua pihak dan pengelolaan yang efektif terhadap konflik yang ada. Pembentukan Dewan Pengawas Independen juga dapat membantu memastikan keberlanjutan hubungan yang sehat dengan semua pihak untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan mendapat dukungan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Durin, R. (2020). Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis. *Jurnal Valuta*, vol 6, no 1, 2020, pp 32-40.
- KBBI KEMENDIKBUD. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>.
- Maiwan, M. (2018). Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 193-215. Diakses melalui <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>.
- Masruchin. (2018). Etika Individu Dan Organisasi Dalam Bisnis. *Istithmar*, 2(1), 73-98. Diakses melalui <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/173>.
- Niko Dwi Haryanto, Andini Mareta, & Ervina Islamiati. (2023). Pelanggaran Etika Bisnis Menjual Produk Bersegmentasi Khusus Di Minimarket. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(2), 99-104. Diakses melalui <https://doi.org/10.20961/meister.v1i2.441>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.